

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id

Abstract

Background: Marriage sometimes does not always run smoothly, sometimes there are divisions. Therefore, it takes a good marital adjustment between partners. One of the factors in marital adjustment is to recognize the personality type of each partner. This personality type will affect the interaction in the couple it self.

Purpose: This paper aims to determine the effect of Millon's personality type on marital adjustment. The subjects were five married couples with a marriage age of over 10 years.

Methods: The technique used is a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The method for measuring marital adjustment uses the Dyadic Adjustment Scale (DAS), while the Millon Clinical Multiaxial Inventory-IV (MCMI-IV) is used to measure individual personality types. MCMI-IV is a measurement tool that can represent a person's personality type. Invalid MCMI-IV Guideline 1. Scale V > 1, 2. 3. Scale W > 19, Scale X < 7 and > 114, Scale 1-8B (All) < 60 (BR). In testing the research hypothesis using MCMI-IV and DAS software.

Result: The result is that there is an influence of personality type on marital adjustment.

Conclusion: Certain personality types correlate with patterns of marital adjustment between partners.

Keywords: Millon Personality; Personality Type; Marital Adjustmet; Theodore Millon; Divoce Rate.

Pendahuluan: Perkawinan terkadang tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang terdapat perpecahan. Oleh karna itu dibutuhkan penyesuaian perkawinan yang baik antara pasangan. Salah satu faktor dalam penyesuaian perkawinan adalah mengenali tipe kepribadian pada masing-masing pasangan. Tipe Kepribadian ini akan mempengaruhi interaksi pada pasangan itu sendiri.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian Millon terhadap penyesuaian perkawinan. Subjeknya adalah lima pasangan suami istri dengan usia pernikahan diatas 10 tahun. Teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability* sampling, yaitu purposive sampling.

Metode: Metode untuk mengukur penyesuaian perkawinan menggunakan *Dyadic Adjustment Scale* (DAS), sedangkan untuk mengukur tipe kepribadian individu menggunakan *Millon Clinical Multiaxial Inventory-IV* (MCMI-IV). MCMI-IV merupakan alat ukur yang dapat merepresentasikan tipe kepribadian seseorang. Pedoman Tidak Valid MCMI-IV 1. Skala V > 1, 2. 3. Skala W > 19, Skala X < 7 dan > 114, Skala 1-8B (Semua) < 60 (BR). Dalam menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan software MCMI-IV dan DAS.

Hasil: Terdapat pengaruh tipe kepribadian dengan penyesuaian perkawinan.

Simpulan: Tipe kepribadian tertentu berkorelasi dengan pola penyesuaian perkawinan antara pasangan.

Kata kunci: Kepribadian Millon; Tipe Kepribadian; Penyesuaian Perkawinan; Theodore Millon; Tingkat Perceraian.

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah persatuan antara pria dan wanita menjadi sepasang suami istri yang mempunyai tujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Perkawinan adalah lembaga dimana pria dan wanita bergabung dalam sebuah kemandirian legal dan sosial dengan tujuan untuk mendirikan dan memelihara sebuah keluarga (Bell, 2004).

Ikatan perkawinan sangat penting dalam pergaulan masyarakat, bahkan hidup bersama ini yang kemudian melahirkan keturunan mereka yang merupakan sendi utama dari pembentukan negara dan bangsa (Arliman, 2019). Perkawinan terkadang tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang ada saja perpecahan antara pasangan yang terjadi. Perceraian merupakan akumulasi dari penyesuaian pernikahan yang buruk,

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyesuaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perceraian merupakan pilihan terakhir sebagai cara penyelesaian masalah. Pasangan yang tidak mampu melakukan penyesuaian pernikahan dengan baik dan berlangsung secara terus-menerus akan berakhir pada perceraian. Sebaliknya pasangan yang mampu melakukan penyesuaian pernikahan dengan baik maka pernikahannya akan bertahan (Bell, 2004).

Permasalahan yang terjadi diantara pasangan yang sudah menikah dapat disebabkan banyak hal dan faktor-faktor yang melatarbelakangi permasalahan rumah tangga seperti: Faktor ekonomi, biologis, psikologis, perbedaan pandangan hidup dan lain sebagainya. Dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi bagi setiap pasangan (suami dan istri) tergantung pada besar kecilnya persoalan yang dihadapi dari pandangan dan cara mencari usaha penyelesaian, dan tidak sedikit dari pasangan tersebut merasa bahwa hubungan perkawinan yang terjadi tidak dapat dipertahankan kembali. Dengan kata lain mereka memutuskan untuk mengakhiri masalah-masalah dalam rumah tangga dengan jalan adanya perceraian.

Perceraian adalah pemutusan tali perkawinan karena suatu sebab yang disahkan oleh keputusan hakim atas tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak (Simanjuntak, 2020). Di Indonesia jumlah perkara perceraian terdapat ratusan perceraian yang telah tercatat. Pada tahun 2014 tercatat 344,237 kasus perceraian, pada tahun 2015 tercatat 347,256 kasus, dan pada 2016 tercatat 365,633 kasus. Untuk mengurangi kemungkinan perceraian terjadi, terdapat salah satu cara yaitu dengan penyesuaian perkawinan berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sebuah perkawinan memerlukan penyesuaian terus menerus karena perbedaan yang ada pada pasangan menjadikan adanya hambatan dalam menjalani kehidupan perkawinan, bahkan memungkinkan terjadinya konflik dalam perkawinan (Duvall & Miller, 2000). Penyesuaian pernikahan berarti pasangan suami istri belajar untuk mengakomodasi kebutuhan, keinginan, dan harapan

untuk tercapainya kebahagiaan dalam hubungan (Lasswel, 1987).

Keseluruhan penyesuaian dari sebuah perkawinan merupakan proses yang berkesinambungan setiap saat yang menghadirkan komposisi atau keseimbangan antara elemen-elemen atau dimensi-dimensi dalam penyesuaian pernikahan, yaitu (1) Dyadic Satisfaction yaitu tingkat kepuasan dalam hubungan pernikahan atau kepuasan yang dirasakan oleh masing-masing pasangan dalam hubungan mereka, (2) Dyadic Cohesion yaitu tingkat kedekatan atau perasaan kebersamaan yang dimiliki oleh pasangan suami istri, yang menunjukkan seberapa banyak pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama menikmati kebersamaan yang ada, (3) Dyadic Consensus yaitu tingkat kesepahaman atau kesepakatan di antara pasangan dalam berbagai masalah dalam pernikahan, (4) Affection Expression yaitu tingkat kesepahaman dalam menyatakan perasaan dan hubungan seks maupun masalah yang ada mengenai hal-hal tersebut (Spanier, 1976).

Penyesuaian perkawinan dapat diartikan sebagai proses diadik antara suami dan istri yang berlangsung secara bergantian antara individu dengan individu, individu dengan kehidupan perkawinannya, dan pasangan ini dengan kehidupan perkawinannya yang bergerak dalam suatu kontinum dari penyesuaian yang baik sampai ke penyesuaian yang buruk (Spanier, 1976).

Salah satu faktor pada penyesuaian perkawinan di dalamnya terdapat tipe kepribadian dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap pasangan agar dapat menghindari perceraian. Kita dapat menggunakan pendekatan *Big Five Personality Model* atau teori kepribadian millon. *Big Five Personality Model* adalah teori sifat dan faktor dari kepribadian yang didasari oleh analisis faktor. McCrae dan Costa (1992) dalam Feist & Feist (2010), melihat bahwa kebanyakan orang akan memiliki skor yang berada dekat dengan titik tengah dari setiap sifat, hanya ada sedikit orang yang memiliki skor pada titik ekstrem. John, Angleitner, & Ostendorf (1988) dalam Feist & Feist (2010), mengemukakan model lima faktor dibangun berdasarkan pendekatan yang lebih sederhana dengan mencoba menemukan inti dasar kepribadian

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

dengan menganalisis kata-kata yang digunakan oleh orang-orang untuk menggambarkan kepribadian orang lain. Penjelasan lebih jauh mengenai Big Five Personality Model dikemukakan oleh Costa dan McCrae (1992) dalam Klang (2012), struktur dasar atas 5 faktor utama, dimana setiap faktor dibangun oleh bagian yang saling berkaitan. Kelima dimensi utama kepribadian tersebut adalah Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness dan Neuroticism. Model ini muncul dari analisis faktor kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian dan dari analisis faktor berbagai tes dan skala kepribadian yang setara. Pendekatan big five terhadap kepribadian, kebanyakan didasarkan pada penelitian daripada teori, atau dengan kata lain merupakan suatu pendekatan induktif terhadap kepribadian yang berarti bahwa teori dihasilkan dari data (Friedman & Schustack 2008).

Sedangkan pada teori lain mengajukan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan kepribadian dengan gangguan jiwa. Ia menggambarkan kepribadian sebagai suatu cara untuk bertahan hidup agar seseorang dapat beradaptasi di lingkungan yang beragam dan berubah. Gangguan biasanya merupakan reaksi maladaptif terhadap ancaman dari luar dirinya. Karenanya dapat dikatakan bahwa gangguan adalah ketidakmampuan kepribadian untuk mengelola ancaman tersebut (Millon, 1969).

Masing-masing kepribadian memiliki peluang yang berbeda untuk mengalami suatu gangguan tertentu sesuai cara untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman. Ia telah melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa pola kepribadian tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami suatu gangguan tertentu. Misalnya gangguan cemas Phobia lebih banyak dialami oleh kepribadian dependent, depresif, avoidant, histrionik, kompulsif, negativistik, dan masokistik (Millon, 1999). Pada MCMI-IV terdapat penambahan dimensi kepribadian diantaranya yaitu : Schizoid (AASchd), Acoident (SRAvoid), Melancholic (SRvoid), Dependent (DADepn), Histrionic (SPHistr), Turbulent (EETurbut), NarCissistic (CENarc), Antisocial (ADAntis), Sadistic (ADSadis), Compulsive

(RCComp), Negativistic (DRNegat), Masohistic (AAMasoc), Schizotypal (ESSchizoph), Borderline (UBCyloph), Paranoid (MPParph). Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teori kepribadian Millon dibandingkan dengan Big Five Personality Model karena teori kepribadian Millon memiliki keberagaman personality yang lebih mendetail dibandingkan Big Five Personality Model (Millon, 1999).

METODE

Peserta terdiri dari 5 pasangan yang sudah menikah dengan usia pernikahan lebih dari 10 tahun yang tinggal di Bandung. Penelitian ini juga menggunakan *non-probability sampling* yang berarti *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi lain untuk dijadikan sampel dalam pengambilan sampel ini dengan pertimbangan penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Skala penilaian yang digunakan adalah skala *likert* yang di dalamnya berisi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Subjek harus memilih salah satu diantara pilihan tersebut tergantung dengan pada kesesuaian pernyataan dengan situasi yang dirasakan. Teknik analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau dikembangkan hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut dicari data secara berulang-ulang sampai dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Subyek berada pada rentang usia pernikahan diatas 10 tahun. Responden diberikan informed consent sebelum mengisi kuesioner. Setiap informasi pribadi, seperti kontak, pendidikan, dan pekerjaan, dilindungi. Setiap jawaban dianggap valid sepanjang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Responden mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim. Dengan menandatangani informed consent, responden menyatakan setuju.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. menggunakan metode deskriptif, tipe kepribadian, dan deskriptif penyesuaian pernikahan.

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

Pasangan suami istri yang berusia di lebih dari sepuluh tahun menjadi subjek utama penelitian ini. Data diukur menggunakan MCMI-IV dan DAS untuk mendapatkan data terkait penyesuaian perkawinan dan tipe kepribadian individu. Dari tipe kepribadian yang disaring, akan muncul gambaran tipe kepribadian sesuai penyesuaian perkawinan pasangan. Kita akan melihat bagaimana penyesuaian pernikahan mereka, pola komunikasi mereka, dan bagaimana mereka memecahkan masalah. Mengetahui tipe kepribadian pasangannya juga akan mengetahui cara mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah dan konflik pasangan muda selama berumah tangga caranya

seperti Marital adjustment measuring tool, penelitian ini menggunakan *Dyadic Adjustment Scale (DAS)* yang dikembangkan oleh Spanier (1976), yang mengacu pada dimensi *dyadic consensus*, *satisfaction*, *cohesion*, dan *affectional expression*. Selanjutnya Personality Measuring tool mcmi-iv dikembangkan oleh Theodore Millon dan dilanjutkan oleh Grossman dan Millon (2015). MCMI-IV merupakan alat ukur kepribadian yang hasilnya dapat mewakili kepribadian seseorang. Pedoman MCMI-IV 1. Skala V > 1,2 ; Skala W > 19 ; Skala X < 7 dan >114; Skala 1-8B (Semua) < 60 (BR).

HASIL

Tabel 1. Nilai Tipe Kepribadian Responden

Responden	Nilai DAS	Tipe Kepribadian		
Pasangan 1				
FK	125	Turbulent	Narcissistic	Schizoid
ENH	131	Histrionic	Turbulent	Compulsive
Pasangan 2				
AS	142	Histrionic	Dependent	Turbulent
AS	134	Compulsive	Turbulent	Negativistic (Passive-Aggressive)
Pasangan 3				
YA	116	Paranoid	Dependent	Narcissistic
IL	94	Turbulent	Narcissistic	Histrionic
Pasangan 4				
SAR	117	Narcissistic	Turbulent	Paranoid
SYM	99	Compulsive	Turbulent	Histrionic
Pasangan 5				
S	121	Narcissistic	Sadistict (Aggressive)	Turbulent
IS	123	Narsissistic	Sadistict (Aggressive)	Paranoid

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyesuaian perkawinan dilakukan pada responden dengan usia perkawinan di atas 10 tahun dan ditemukan bahwa Sebagian besar pasangan memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi; Hal ini terlihat dari skor yang tinggi pada sebagian besar pasangan tersebut. Namun terlihat pada beberapa pasangan memiliki penyesuaian pernikahan di bawah angka 100, berarti ada salah satu dari pasangan mereka yang

merasa kurang nyaman dengan pola penyesuaian pernikahan mereka, namun mereka masih tetap mampu menjaga komitmen satu sama lain, sehingga pernikahan mereka dapat terjaga hingga lebih dari 10 tahun pernikahan.

Pada pasangan pertama mereka memiliki tipe kepribadian pasangan pertama Turbulent, Narcissistic dan Schizoid, dapat dilihat dari di sibukkan dengan fantasi kesuksesan, memandang diri sendiri sebagai

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

orang yang mengagumkan dan superior, tidak menginginkan atau membutuhkan keterikatan dengan orang lain, dan memiliki kesadaran minimal akan perasaan diri sendiri atau orang lain. Kepribadian ini diimbangi dengan pasangannya yang memiliki tipe kepribadian Histrionic, Turbulent, Compulsive yang dimana pasangannya tersebut sering bereaksi secara berlebihan terhadap kejadian-kejadian kecil, eksibisionis sebagai cara untuk mendapatkan perhatian dan bantuan, memandang diri sendiri menarik dan menawan, mematuhi dengan cermat pada konvensi sosial, melihat dunia dalam kerangka peraturan dan hierarki, dan melihat diri sendiri sebagai orang yang berbakti, dapat diandalkan, efisien, dan produktif.

Pada pasangan kedua mereka memiliki tipe kepribadian Histrionic, Dependent, dan Turbulent, dapat dilihat dari sering bereaksi secara berlebihan terhadap kejadian-kejadian kecil, eksibisionis sebagai cara untuk mendapatkan perhatian dan bantuan, memandang diri sendiri menarik dan menawan, menarik diri dari tanggung jawab orang dewasa, melihat diri sebagai orang yang lemah atau rapuh, mencari kepastian yang konstan dari figur yang lebih kuat. Hal ini diimbangi dengan pasangannya yang memiliki kepribadian Compulsive, Turbulent, dan Negativistic, dimana pasangan tersebut mempertahankan gaya hidup yang terikat aturan, melihat dunia dalam kerangka peraturan dan hierarki, melihat diri sendiri sebagai orang yang berbakti, dapat diandalkan, efisien, dan produktif. Perilaku Ekspresif dari Kepribadian Histrionic adalah terlalu aktif, mudah menguap, provokatif, dan menarik, serta tidak toleran terhadap ketidakaktifan, menghasilkan respons impulsif, sangat emosional, dan teatrikal. Dapat melengkapi pola perilaku Ekspresif dari tipe kepribadian Narcissistic (Millon, 2011).

Pada pasangan ketiga mereka memiliki tipe kepribadian pasangan ketiga Paranoid, Dependent, dan Narcissistic, Sangat waspada terhadap motif orang lain untuk melemahkan atau mencelakakan, melihat diri sebagai lemah atau rapuh, mencari kepastian yang konstan dari figur yang lebih kuat, disibukkan dengan fantasi kesuksesan atau prestasi, memandang diri sendiri sebagai orang yang

mengagumkan dan superior. Hal ini diimbangi dengan kepribadian pasangannya yang memiliki tipe kepribadian Turbulent, Narcissistic, dan Histrionic yang dimana pasangan tersebut disibukkan dengan fantasi kesuksesan atau prestasi, memandang diri sendiri sebagai orang yang mengagumkan dan superior, bereaksi secara berlebihan terhadap kejadian-kejadian kecil, eksibisionis sebagai cara untuk mendapatkan perhatian dan bantuan.

Pada pasangan keempat mereka memiliki tipe kepribadian pasangan keempat Narcissistic, Turbulent, dan Paranoid, yang dapat dilihat pada kepribadian yang dimilikinya yaitu, disibukkan dengan fantasi kesuksesan atau prestasi, memandang diri sendiri sebagai orang yang mengagumkan dan superior, sangat waspada terhadap motif orang lain untuk merusak atau merugikan. Selalu mencari bukti konfirmasi atas skema tersembunyi. Kepribadian ini dapat diimbangi dengan tipe kepribadian pasangannya yaitu, Compulsive, Turbulent, dan Histrionic, dapat dilihat pasangan tersebut mempertahankan gaya hidup yang terikat aturan, memandang diri sendiri sebagai orang yang berbakti, dapat diandalkan, efisien, dan produktif, bereaksi secara berlebihan terhadap kejadian-kejadian kecil, Memandang diri sendiri sebagai sesuatu yang menarik dan mempesona. Gaya Kognitif kepribadian narsistik memiliki imajinasi yang tidak disiplin dan menunjukkan keasyikan dengan fantasi yang tidak dewasa dan mengagungkan diri tentang kesuksesan, keindahan, atau cinta, dibatasi secara minimal. (Choca & Grossman 2015).

Pada pasangan kelima mereka memiliki dua tipe kepribadian yang sama yaitu, Narcissistic, Sadistic, Turbulent, dapat dilihat dari kecenderungan egois, sombong, selalu disibukkan dengan fantasi tentang pencapaiannya, selalu ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan, mudah marah secara tiba-tiba, merasa puas dengan mendominasi, mengintimidasi, dan merendahkan orang lain, memiliki cara berpendapat dan berpikiran tertutup. Dan tipe kepribadian pasangan ini memiliki kemiripan kecuali pasangan ini memiliki tipe kepribadian yaitu Paranoid yang dimana sangat waspada terhadap motif orang lain untuk merusak atau merugikan, dan selalu mencari

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id

Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun

bukti konfirmasi atas skema tersembunyi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan tahap evaluasi dari instrumen kepribadian MCMI-IV yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoritik dari Theodore Millon dan DAS yang dikembangkan oleh Spanier, maka diperoleh kesimpulan secara empirik bahwa Tipe kepribadian seseorang mempengaruhi pola penyesuaian pernikahan pernikahan sehingga ada pasangan yang dapat hidup bersama lebih dari 10 Tahun dengan tipe kepribadian tertentu.

SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan mengenai pola penyesuaian yang terjadi pada perkawinan dengan rentang usia lebih dari 10 Tahun atau usia hingga usia tua.

Pola penyesuaian perkawinan dapat terbawa dengan berbagai masalah lain, seperti komunikasi dengan istri yang bekerja atau pernikahan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Arliman, L. (2019). Peran Lembaga Catatan Sipil Terhadap Perkawinan Campuran Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(2), 288. <https://doi.org/10.33760/jch.v4i2.40>.

Badan Pusat Statistik. (2017). "Jumlah Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk (Pasangan Nikah), 2014-2016".

Bell, L. (2004). Sebelum Anda Memutuskan untuk Menikah (What a Marriage Is). *Alih bahasa: Gafna R. Wahyudi*. Yogyakarta: Zenith Publisher.

Choca, J. P., & Grossman, S. D. (2015). Evolution of the millon clinical multi-axial inventory. *Journal of personality assessment*, 97(6), 541-549. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/27/176/1/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-serta-rujuk.html>.

Duvall, E. M & Miller, B. C. (2000). Marriage and family

development. New York: Harper & Row Publishers.

Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Kementerian Agama Republik Indonesia (2018). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pencatatan perkawinan*.

Lasswel, M. & Lasswel, T. 1987. *Marriage and The Family*. California: Woodsworth, Inc.

McCrae, R. R. (2002). Cross-Cultural Research on the Five-Factor Model of Personality. *Online Readings in Psychology and Culture*, 4(4). <http://dx.doi.org/10.9707/2307-0919.1038>.

McCrae, R. R., & Costa Jr, P. T. (1997). Conceptions and correlates of openness to experience. In *Handbook of personality psychology* (pp. 825-847). Academic Press.

Millon, T. (1969). *Modern psychopathology: A biosocial approach to maladaptive learning and functioning*. Waveland Press Inc.

Millon, T. (1999). *Personality-guided therapy*. John Wiley & Sons Inc.

Millon, T. (2011). *Disorders of personality: Introducing a DSM/ICD spectrum from normal to abnormal* (3rd ed.). John Wiley & Sons Inc.

Simanjuntak, P. N. H. (2020). *Pokok-Pokok Hukum Perdata Indonesia*. Djambatan.

Spanier, G. B. (1976). *Measuring dyadic adjustment: New scales for assessing the quality of marriage and similar dyads*. *Journal of Marriage and Family*, 38, 15-28. *adjustment*.

Nur Rakhmanto Heryana*, Muhammad Azhar Ramadhan

Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi Penulis Nur Rakhmanto. E-mail: nur.rakhmanto@bku.ac.id